

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PEMANFAATAN PEMERIKSAAN IVA PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI DESA KREMBUNG KABUPATEN SIDOARJO

Khoirun Nissa¹, Henry Sudiyanto², Siti Rachmah³

^{1,3} Prodi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

² Prodi Magister Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and the use of IVA examination in women of childbearing age (WUS) in Krembung Village, Sidoarjo Regency. This type of research is quantitative analytic and uses a cross sectional research design. The population in this study were all women of childbearing age (WUS) in Krembung Village, Sidoarjo Regency totaling 713 people. While the sample was taken by Cluster Random Sampling as many as 88 people. Data were collected using a Knowledge Questionnaire about IVA. The data collected was processed by data processing and analyzed using the Pearson correlation test. The results showed that most of the respondents had sufficient knowledge, namely 52 people (59.1%), most of the respondents in using the IVA examination were in the never category, namely 76 people (86.4%). The results of data analysis showed that there was a relationship between knowledge and the use of IVA examinations in women of childbearing age (WUS) in Krembung Village, Sidoarjo Regency ($p=0.000$). Increasing knowledge of women of childbearing age (WUS) can be done through socialization or counseling to women of childbearing age (WUS) either formally in health services or informally.

Keyword: Women of Childbearing Age (WUS), IVA (Visual Inspection Acetic Acid)

A. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan kesehatan yang sempurna baik secara fisik, mental dan sosial serta bukan hanya terbatas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya (BKKBN, 2019). Masalah kesehatan reproduksi yang dihadapi oleh wanita pada saat ini adalah meningkatnya infeksi pada organ reproduksi, yang pada akhirnya menyebabkan kanker. Salah satu kanker yang menyebabkan kematian nomor satu pada wanita adalah kanker serviks (Wijaya & Delia, 2010). Adanya kendala yang dihadapi adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat Indonesia terhadap pentingnya IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) (Suwiyoga, 2018).

Selain perilaku, karakteristik individu juga dapat mempengaruhi seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Menurut Anderson (1974) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2012), terdapat 3 kategori karakteristik yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan, yakni karakteristik predisposisi, karakteristik pendukung, dan karakteristik kebutuhan. Karakteristik predisposisi digolongkan kedalam tiga kelompok yakni ciri-ciri demografi (jenis kelamin dan umur), struktur

sosial (tingkat pendidikan, pekerjaan, kesukuan/ras, dan sebagainya), dan manfaat-manfaat kesehatan seperti keyakinan bahwa pelayanan kesehatan dapat menolong proses penyembuhan penyakit. Karakteristik pendukung mencerminkan kemampuan konsumen untuk membayar pelayanan kesehatan. Karakteristik kebutuhan artinya seseorang akan memanfaatkan pelayanan kesehatan jika orang tersebut merasakan atau menganggapnya sebagai kebutuhan.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Krembung Kabupaten Sidoarjo”.

B. METODE PENELITIAN

Desain Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif dan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Populasi target pada penelitian ini adalah Seluruh Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Krembung Kabupaten Sidoarjo berjumlah 713 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu *Cluster Random Sampling*. Sampel penelitian ini disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi yaitu sebanyak 88 responden. Untuk menguji hipotesis penelitian uji statistik yang digunakan adalah uji *Korelasi Pearson*, apabila hasil analisa penelitian didapatkan nilai $p \leq 0,05$, H_1 diterima yang artinya Ada hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pemeriksaan IVA.

Pengambilan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Karena proses pengambilan data dilakukan di tengah pandemi Covid-19 peneliti tetap mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan masker dan *Face Shield*. Sebelum mengisi kuesioner, peneliti memberikan lembar *informed consent* terlebih dahulu kepada responden. Pada halaman pertama, subjek diberikan sebuah penjelasan mengenai penelitian dan subjek diminta kesediaannya untuk memberikan tanda centang pada lembar persetujuan pengisian skala. Subjek akan diminta untuk mengisikan identitas pada halaman berikutnya. Pengisian identitas tersebut berupa umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Peneliti juga akan menjaga kerahasiaan identitas dari subjek yang telah mengisi skala tersebut. Setelah prosedur pengisian kuisisioner selesai dan data sudah terkumpul semua, peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan data yang diperoleh dari responden.

C. HASIL PENELITIAN

1. Mengidentifikasi Pengetahuan pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Krembung Kabupaten Sidoarjo

Tabel 1. Pengetahuan pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Krembung Kabupaten Sidoarjo

Pengetahuan	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Baik	35	39.8%
Cukup	52	59.1%
Kurang	1	1.1%
Total	88	100%

Pada Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebesar 52 orang (59,1%).

2. Mengidentifikasi Pemanfaatan Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur (WUS) Desa Krembung Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 2. Pemanfaatan Pemeriksaan IVA Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Krembung Kabupaten Sidoarjo.

Pemeriksaan IVA	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Pernah	12	13.6%
Tidak Pernah	76	86.4%
Total	88	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam pemanfaatan pemeriksaan IVA berada pada kategori tidak pernah sebesar 76 orang (86.4%).

3. Menganalisis Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur (WUS) Desa Krembung Kabupaten Sidoarjo

Tabel 3. Tabulasi Silang antara Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur (WUS) Desa Krembung Kabupaten Sidoarjo.

Pengetahuan	Pemanfaatan Pemeriksaan IVA		
	Pernah	Tidak pernah	Pernah
Baik	11 12,5%	24 27,3%	35 39,8%
Cukup	1 1.1%	51 58%	51 59,1%
Kurang	0 0%	1 1.1%	1 1.1%
total	12 13,6%	76 86,4%	88 100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui Wanita Usia Subur (WUS) yang memiliki pengetahuan baik hampir setengah sebanyak 24 orang (27,3%) tidak pernah memanfaatkan pemeriksaan IVA. Pada Wanita Usia Subur (WUS) yang memiliki pengetahuan cukup setengahnya juga tidak pernah memanfaatkan pemeriksaan IVA. Hasil uji *Korelasi Pearson* di dapatkan p value $0,000 < \alpha 0,05$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,413. Dengan demikian H_0 di tolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Krembung Kabupaten Sidoarjo dan ada korelasi positif yang cukup antara pengetahuan dengan pemanfaatan pemeriksaan IVA

D. PEMBAHASAN

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebesar 52 orang (59,1%). Pengetahuan WUS yang kurang akan mempengaruhi keputusan WUS dalam memanfaatkan pelayanan IVA, hal tersebut kemungkinan disebabkan karena kurangnya informasi tentang pelayanan IVA yang diterima oleh WUS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan cukup berada pada tingkat pendidikan SMA/SMK yakni 55,7%. Dengan pendidikan seseorang dapat menerima lebih banyak informasi dan memperluas cakrawala berpikir sehingga mudah untuk mengembangkan diri untuk mengambil keputusan dan bertindak (Salmah, 2017). Semakin tinggi pendidikan seorang wanita maka ia akan melakukan suatu perilaku yang menuju sehat diantaranya melakukan pemeriksaan IVA untuk mendeteksi adanya kelainan pada daerah reproduksinya.

Pada hasil penelitian ini pula didapatkan bahwa responden dengan pengetahuan cukup berada pada rentang usia 31-49 tahun yakni 35,2%. Dalam hal tersebut peneliti berasumsi dikarenakan tidak adanya kesadaran dalam diri sendiri untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini juga disebabkan karena merasa tidak ada keluhan, takut mengetahui adanya kelainan, merasa pemeriksaan IVA itu tidak penting ataupun malu untuk melakukannya.

Sebagian besar responden dalam pemanfaatan pemeriksaan IVA berada pada kategori tidak pernah sebesar 76 orang (86,4%). WUS yang bekerja akan lebih besar peluangnya sering terpapar dengan informasi termasuk informasi pelayanan IVA untuk deteksi dini kanker serviks, namun konteks bekerja yang demikian adalah cenderung pada WUS yang bekerja dikantoran berbeda dengan wiraswasta, petani, buruh dan lainnya karena pekerjaan ini tidak bisa dijadikan patokan untuk memperoleh informasi. WUS yang bekerja dan sudah terpapar dengan informasi pelayanan IVA juga belum tentu akan memanfaatkan pelayanan IVA. Maka dalam hal ini peneliti berasumsi karena WUS yang bekerja lebih banyak menghabiskan waktu ditempat kerja sehingga tidak sempat untuk memanfaatkan pelayanan IVA.

Wanita Usia Subur (WUS) yang memiliki pengetahuan baik hampir setengah sebanyak 24 orang (27,3%) tidak pernah memanfaatkan pemeriksaan IVA. Pada Wanita Usia Subur (WUS) yang memiliki pengetahuan cukup setengahnya juga tidak pernah memanfaatkan pemeriksaan IVA. Hasil uji *Korelasi Pearson* di dapatkan p value $0,000 < \alpha 0,05$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,413. Dengan demikian H_0 di tolak dan H_1 diterima yang berarti ada Hubungan pengetahuan dengan Pemanfaatan Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur (WUS) Desa Krembung Kabupaten Sidoarjo dan ada korelasi positif yang cukup antara pengetahuan dengan pemanfaatan pemeriksaan IVA.

Peneliti dalam hal ini berpendapat bahwa dari hasil yang menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan responden cukup namun nyatanya sebagian besar responden tidak pernah memanfaatkan pemeriksaan IVA. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kurangnya motivasi dalam diri responden. Hal ini disebabkan karena ada faktor lain yang menyebabkan WUS memutuskan untuk tidak ikut serta padahal sebagian besar jawaban responden menyatakan pemeriksaan IVA tersebut penting. Terlihat adanya rasa takut dari kepribadian WUS yang tidak ikut serta melakukan pemeriksaan IVA. Keadaan lain yang menjadi alasan yakni responden takut jika

nantinya ada penyakit yang dialami, serta larangan untuk periksa dari suami. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Emilia dalam Suparti dan Riawati (2017) bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi perilaku hidup sehat yaitu motivasi, kemampuan, persepsi dan kepribadian. Kemampuan yaitu menunjukkan kapasitas seseorang, persepsi yaitu bagaimana seseorang menafsirkan informasi secara mendalam sehingga perilakunya sesuai dengan yang diinginkan, sedangkan kepribadian adalah karakteristik seseorang yang meliputi pengetahuan, sikap, ketrampilan dan kemampuan. Kepribadian memegang peranan penting dimana rasa takut untuk melakukan pemeriksaan IVA akan mempengaruhi keputusan WUS dalam keikutsertaan pemeriksaan IVA.

E. PENUTUP

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan pada analisa data yang digunakan yaitu *Uji Korelasi Pearson* Ada hubungan pengetahuan dengan Pemanfaatan Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur (WUS) Desa Krembung Kabupaten Sidoarjo. Petugas kesehatan diharapkan lebih aktif dalam memberikan informasi yang cukup tentang biaya dan waktu untuk pemeriksaan IVA kepada masyarakat khususnya Wanita Usia Subur (WUS) melalui kader desa.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2019. *Penanggulangan Masal Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : BKKBN.
- Salmah, Wahyudin Rajab, Eha Djulaeha. 2017. Faktor Dominan Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur : Jurnal Ilmu & Teknologi Ilmu Kesehatan, Jilid 1, Nomor 1
- Suparti, S. dan Riawati, D. 2017. Hubungan Tingkat Motivasi Terhadap Perilaku Kader Posyandu Pada Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Iva Test Di Desa Sukorejo, Kecamatan Musuk Boyolali Tahun 2017. Jurnal Kebidanan Indonesia.
- Suwiyoga, 2018. Beberapa masalah pap smear sebagai alat diagnosa kanker serviks di Indonesia. Denpasar. Laboratorium Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Udayana. 20 Oktober 2013. <http://ejournal.unud.ac.id/pap/pd>
- Wijaya, Delia. 2010. Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Serviks. Yogyakarta: Sinar Kejora.